

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share*

1. Defenisi Model Pembelajaran

Pengertian model pembelajaran berikut adalah pandangan para ahli tentang model pembelajaran (1) Menurut Trianto (2015), model pembelajaran adalah rencana atau model yang digunakan sebagai pedoman dalam pembelajaran di kelas atau pembelajaran di kelas.¹ (2) Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis untuk mengorganisasikan sistem pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan guru dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran.²

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah model pelaksanaan rencana dalam pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas.

Menurut Slavin pembelajaran kooperatif adalah interaksi aktif dan positif siswa dalam kelompok, yang memungkinkan

¹ Trianto Ibnu Badar, *Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual* (Jakarta: Kencana, 2015), 77.

² Ferry Wibowo, *Ringkasan Teori-Teori Dasar Pembelajaran* (Jakarta: Guepedia, 2022), 80.

terjadinya pertukaran ide dalam suasana yang menyenangkan sesuai dengan filosofi konstruktivisme. Oleh karena itu, pendidikan hendaknya mengkondisikan dan mendorong optimalisasi untuk membangkitkan potensi peserta didik dan mendorong aktivitas kreatif (kreativitas) sehingga pembelajaran menjadi dinamis.³

2. Pengertian Model Pembelajaran *Think Pair Share*

Model *Think Pair Share* dikembangkan oleh Frank Lyman pertama kali di *University of Maryland* tahun 1981, pembelajaran kooperatif di adopsi oleh banyak penulis pada tahun selanjutnya.⁴ Adapun pengertian model pembelajaran *think pair share* menurut para ahli yaitu : 1) Yahya *think pair share* ialah strategi pembelajaran yang bisa menumbuhkan semangat belajar siswa. Strategi *think pair share* memberikan waktu kepada siswa untuk berfikir, mengkaji permasalahan, dan bekerja sama dengan teman. 2) Trianto dan Istarani *think pair share* adalah suatu pola yang dapat merancang untuk memengaruhi interaksi siswa. Metode ini digunakan untuk melatih siswa dalam berfikir secara kritis, meningkatkan nalar siswa terhadap masalah. 3) Ngalimun model *think pair share* ini ialah guru menyajikan

³ Sojo, *Model Pembelajaran Kooperatif*, (Jawa Tengah: Lakeisha, 2022),1.

⁴ Hadion Wijoyo, *Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share* (Sumatra Barat: Insan Cendekia Mandiri, 2021),14.

materi, memberikan pertanyaan kepada siswa dalam bentuk tes tertulis, siswa dapat bekerjasama dengan teman sebangku atau guru membentuk dalam satu sampai 3 kelompok.⁵

Dari pendapat pendapat para ahli di atas penulis menyimpulkan bahwa model *think pair share* adalah suatu model yang dapat digunakan secara personal, berpasang-pasangan dan berkelompok. Model ini cocok digunakan untuk peserta didik dalam menyajikan materi, memecahkan masalah dengan mudah, berbagi bersama teman, menumbuhkan rasa semangat dalam belajar dan mudah berinteraksi dengan sesama.

3. Ciri-ciri Model Pembelajaran *Think Pair Share*

Menurut Agus Suprijono mengemukakan ciri-ciri model pembelajaran *think pair share* ialah sebagai berikut:

- a. *Thinking* proses pembelajaran diawali oleh guru dengan mengajukan pertanyaan atau masalah yang terkait dengan materi pembelajaran untuk di pikirkan peserta didik, lalu guru memberikan waktu kepada siswa untuk mereka memikirkan jawabannya.

⁵ Hengky Wijaya, *Pembelajaran Think Pair Share Berbasis Pendidikan Karakter* (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia, 2021),40.

- b. *Pairing* dalam tahap ini guru meminta siswa berpasangpasangan. Berikan waktu kepada siswa yang berpasangan untuk berdiskusi dan memikirkan jawabannya dan memperdalam makna atas apa yang telah di diskusikan melalui intersubjektif dengan pasangannya.
- c. Hasil diskusi intersubjektif setiap pasangan mempresentasikan jawabannya di seluruh kelas , tahap ini di sebut *sharing*.⁶

Model *think pair share* dapat di simpulkan mempunyai 3 karakteristik utama yaitu :

- 1) Berfikir (*thinking*) guru mengajukan pertanyaan terkait dengan materi lalu siswa di minta untuk berfikir beberapa menit dan memberikan jawabannya.
- 2) Berpasangan (*pairing*) selanjutnya guru memberikan tugas dan di kerjakan secara berpasangan dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh melalui interaksi antar teman.
- 3) Berbagi (*sharing*) dimana hal ini siswa mepresentasikan hasil diskusi mereka mengenai materi tersebut yang telah didiskusikan tadi secara berpasang-pasangan.

⁶ Iman Mulghalib, *Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share* (Makassar: Alphiandi, 2020),10.

4. Tujuan Model *Think Pair Share*

Model pembelajaran *think pair share* ini membuka peluang bagi upaya mencapai tujuan meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran dalam kelompok, mereka tidak hanya mengerjakan pertanyaan secara individual melainkan mendiskusikan dengan teman kelompoknya. Tipe ini sangat membantu siswa melatih sikap, cara berfikir, sebagai bekal untuk proses selanjutnya dalam memecahkan masalah, merespon, dan saling membantu dalam proses pembelajaran itulah yang menjadi tujuan utama tipe *think pair share*.⁷

5. Tahapan-tahapan Model Pembelajaran Kooperatif *Think Pair Share*

Adapun langkah-langkah dalam pembelajaran kooperatif *think pair share* sebagai berikut :

- a) Guru terlebih dahulu mengajak siswa untuk mengidentifikasi masalah mengenai materi yang sementara di ajarkan.
- b) Setiap siswa memikirkan dan mengerjakan tugas sendiri.
- c) Siswa berpasangan dengan salah satu rekan di dalam kelas.
- d) Guru membagi kelompok, setiap siswa terdiri dari 3 sampai 4 siswa.

⁷ Hadion Wijoyo, *Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share*,42.

Pada tahap persiapan guru juga perlu memperkenalkan dan menjelaskan tentang pembelajaran *Think Pair Share*, adapun aturan dasarnya yaitu siswa tetap berada dalam kelompok, ajukan pertanyaan kepada kelompok sebelum mengajukan pertanyaan kepada guru, dan menghindari mengkritik anggota kelompok terhadap pendapat yang di kemukakan. Selain itu, guru juga menjelaskan kepada siswa bahwa siswa mempunyai tanggung jawab untuk memastikan bahwa teman sekelompoknya telah menguasai materi yang di tugaskan. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan-tujuan dari pembelajaran serta memberikan motivasi siswa untuk belajar bekerja sama dan serius melaksanakan tugas kelompok.

Tahap selanjutnya yaitu tahap pelaksanaan pembelajaran, 1) guru memberikan pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang akan disampaikan dan siswa memperhatikan atau mendengarkan dengan aktif penjelasan dan pertanyaan dari guru. Guru harus dapat mengembangkan materi pelajaran sesuai dengan apa yang akan dipelajari siswa dalam kelompok. 2) Siswa berpikir secara individual, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memikirkan jawaban dari permasalahan yang disampaikan guru sekitar 4-5 menit. Langkah ini dapat dikembangkan dengan meminta siswa untuk menuliskan hasil pemikiran masing-masing. 3) Berpasangan, setiap

siswa mendiskusikan hasil pemikiran masing-masing dengan pasangan. Guru mengorganisasikan siswa untuk berpasangan dan memberi kesempatan kepada siswa untuk mendiskusikan jawaban yang menurut mereka paling benar atau meyakinkan, guru memotivasi siswa untuk aktif dalam kerja kelompoknya. Setelah itu siswa berkesempatan untuk membagikan hasil kerjanya kepada kelompok dan mendiskusikan hasil kerja kelompoknya untuk dilaporkan. Pelaksanaan ini dapat dilengkapi dengan LKS sebagai lembar kerja, kumpulan soal latihan atau pertanyaan yang dikerjakan secara kelompok. 4) Berbagi, siswa berbagi jawaban mereka dengan seluruh siswa dikelas. Hal ini dilakukan dengan cara guru membuat sidang pleno kecil untuk berdiskusi, dan guru sebagai pemimpinnya.

Lalu tiap kelompok mempresentasikan jawaban atau hasil diskusinya. Dan siswa lain/kelompok yang lain, diberi kesempatan untuk bertanya atau memberikan pendapat terhadap hasil diskusi kelompok tersebut. Setelah itu guru membantu siswa untuk refleksi terhadap hasil pemecahan masalah yang telah mereka diskusikan, dan memberikan pujian(reward) bagi kelompok yang berhasil baik dan memberi semangat bagi kelompok yang belum berhasil baik. Tahap terakhir yaitu penutup, dengan bimbingan guru siswa membuat simpulan dari

materi yang telah didiskusikan, lalu guru memberikan evaluasi atau latihan soal mandiri.⁸

6. Kelebihan dan Kekurangan *Think Pair Share*

1) Kelebihan *Think Pair Share*

- a. Memberi kesempatan pada seluruh siswa buat bekerja sama.
- b. Mengoptimalkan partisipasi siswa pada belajar.
- c. Siswa lebih aktif dalam menyelesaikan tugasnya dikarenakan tiap kelompok terdiri siswa yang mempunyai kemampuan tinggi, sedang dan rendah.
- d. Siswa berkesempatan mempresentasikan hasil diskusinya sehingga idenya menyebar.
- e. Meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran sehingga interaksi belajar lebih mudah di laksanakan.

2) Kekurangan *Think Pair Share*

- a. Sangat sulit di terapkan di sekolah yang rata-rata kemampuan siswanya rendah dengan waktu yang terbatas.
- b. Diperlukan pengawasan yang intens oleh pendidik di masing-masing kelompok agar tujuan bisa tercapai.

⁸ Ita Rosita, "Meningkatkan Kerja Sama Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif *Think Pair Share*," *jurnal Formatif* 3(1):1-10 3 (2021): 6-7.

- c. Penilaian didasarkan pada hasil kerja individu dan apresiasi kelompok melalui akumulasi nilai setiap individu dalam kelompok.

B. Keaktifan Belajar

1. Pengertian keaktifan dan belajar

Keaktifan adalah fungsi fisik dan mental, yaitu berbuat dan berpikir sebagai bagian integral. performa siswa dalam belajar ada semua kegiatan yang bersifat fisik dan non fisik siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar yang optimal untuk memungkinkannya menciptakan suasana yang menyenangkan di dalam kelas.

Belajar merupakan suatu proses perubahan kepribadian, dimana perubahan itu berupa pengembangan diri. Bagaimana meningkatkan keterampilan, pemahaman, berpikir, sikap, pengetahuan dan banyak keterampilan lainnya.⁹

Keaktifan belajar anak didik adalah unsur dasar krusial bagi keberhasilan pada proses pembelajaran. Menurut Lie J. Crobach belajar merupakan perubahan yg relatif dalam tingkah laku , interpretasi atau emosi ada berdasarkan pengalaman anak didik sendiri, sebagai akibat perubahan tingkah laku yang menunjuk

⁹ Indra Gunawan, "Peningkatan Keaktifan dan Prestasi Belajar," *Jurnal Pendidikan Empirisme* 6 (2019): 43.

dalam upaya belajar anak didik. Menurut Nana Sudjana bisa ditinjau berdasarkan keikutsertaan anak didik pada berpartisipasi pada pada kelas. Terlibat memecahkan masalah, melatih mental, dan menilai kemampuan diri sendiri.¹⁰

Menurut penulis keaktifan belajar siswa adalah keadaan, tingkah laku atau kegiatan yang terjadi selama siswa belajar, yang ditandai dengan partisipasi siswa, seperti bertanya, mengemukakan pendapat, menyelesaikan tugas, kemampuan menjawab pertanyaan guru, dan kemampuan bekerja sama dengan siswa. Keaktifan siswa dalam belajar merupakan unsur belajar yang paling penting, karena keaktifan sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan belajar. Semakin tinggi prestasi siswa maka semakin tinggi pula keberhasilan belajarnya.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar

Adapun faktor-faktor yang memengaruhi keaktifan belajar yaitu :

a. Faktor Internal

Belajar pada dasarnya adalah proses psikologis.

Oleh karena itu, semua kondisi dan aktivitas psikologis

¹⁰ Endang Sriwahyuningsih, *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020),11.

pasti mempengaruhi belajar. Adapun faktor psikologis yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa adalah sebagai berikut:

- a) Intelijen kecerdasan atau kecerdasan (IQ) siswa tidak dapat diragukan lagi dalam menentukan keberhasilan dan keberhasilan belajar siswa. Artinya semakin tinggi inteligensi maka semakin tinggi pula peluang keberhasilannya begitu pula sebaliknya.
- b) Sikap adalah gejala internal dengan dimensi afektif yang cenderung bereaksi relatif kaku terhadap objek, orang, benda, dan lain-lain, baik secara positif maupun negatif.
- c) Bakat adalah potensi bawaan atau kemampuan dasar yang berguna untuk mencapai suatu kegiatan tertentu tergantung kemampuan masing-masing individu.
- d) Minat adalah kecenderungan atau semangat atau keinginan yang tinggi terhadap sesuatu.
- e) Motivasi adalah kondisi psikologis yang memotivasi seseorang untuk melakukan sesuatu. Jadi, motivasi

belajar adalah kondisi psikologis yang memotivasi seseorang untuk belajar.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor dari luar diri siswa yaitu kondisi lingkungan siswa. Faktor eksternal meliputi:

- a) Lingkungan sosial berisi: Guru, administrator, dan teman sekelas.
- b) Bukan lingkungan sosial berisi: gedung sekolah dan letaknya, tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, perlengkapan belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar siswa.

c. Faktor Pendekatan Belajar

Faktor ini adalah segala cara atau strategi yang digunakan guru dan siswa untuk mendukung efektifitas dan efisiensi pembelajaran materi tertentu. Perencanaan pembelajaran terjadi pada faktor ketiga ini, seperti pemilihan metode pembelajaran yang tepat dan

penggunaan lingkungan belajar yang interaktif.¹¹

3. Indikator keaktifan belajar

Adapun keaktifan belajar dapat dilihat dari beberapa hal sebagai berikut:

- a) Ketekunan dalam belajar meliputi yaitu: Rajin belajar saat pembelajaran berlangsung dan Mengerjakan setiap tugas yang diberikan guru dengan baik .
- b) Semangat dalam belajar yaitu: belajar bersama teman dan Senang dalam mengikuti pembelajaran.
- c) Komitmen dalam belajar yaitu : Mengumpulkan tugas sesuai batas waktu dan Aktif mengikuti pembelajaran dengan tertib.
- d) Konsisten dalam belajar yaitu : Mengikuti pembelajaran dari awal sampai akhir dan fokus pada pembelajaran. ¹²

¹¹ Yuniar Hayati, *Asiknya Belajar Daring “ Why Not “* (Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2021),31.

¹² Sinar, *Metode Activity Learning*.

C. Pendidikan Agama Kristen

Yesus disebut Rabi, yaitu seorang pendidik dan pengajar dari Yerusalem ke berbagai belahan dunia. Dalam Matius 28:19-20 adalah perintah “mengajarkan apa yang harus dilakukan” yang dijadikan dasar lahirnya ajaran agama Kristen yang disingkat PAK dan ajaran agama Kristen, sedangkan ayat 19 memaparkan latar belakang pendidikan Kristen.

Ada beberapa ahli yang mendefinisikan pendidikan agama Kristen (PAK), yaitu: a) Menurut R. Boehkle, PAK adalah upaya sadar untuk membantu orang-orang dari segala usia yang telah dipercayakan kepada pengasuh untuk menanggapi pernyataan Tuhan dalam Yesus Kristus, Alkitab dan kehidupan gereja sehingga mereka siap untuk melayani Tuhan dalam tengah keluarga, gereja, masyarakat dan alam di bawah tuntunan Roh Kudus.¹³ b) E.G Homrighausen dan Enklaar mendefinisikan PAK. Pendidikan agama Kristen sejati adalah pengajaran, pekerjaan yang ditujukan untuk setiap siswa.¹⁴ c) Menurut Yudo Wibowo, pendidikan agama Kristen adalah suatu kegiatan yang mencita-citakan atau berupaya

¹³ Hasudungan Simatupang, *Pengantar Pendidikan Agama Kristen* (Yogyakarta: Buku dan Majalah Rohani, 2020),4.

¹⁴ E.G Homrighausen dan Enklaar, *Pendidikan Agama Kristen* (jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2013),38.

untuk mengembangkan segala potensi (kemampuan anak didik) baik anak-anak maupun orang dewasa.¹⁵

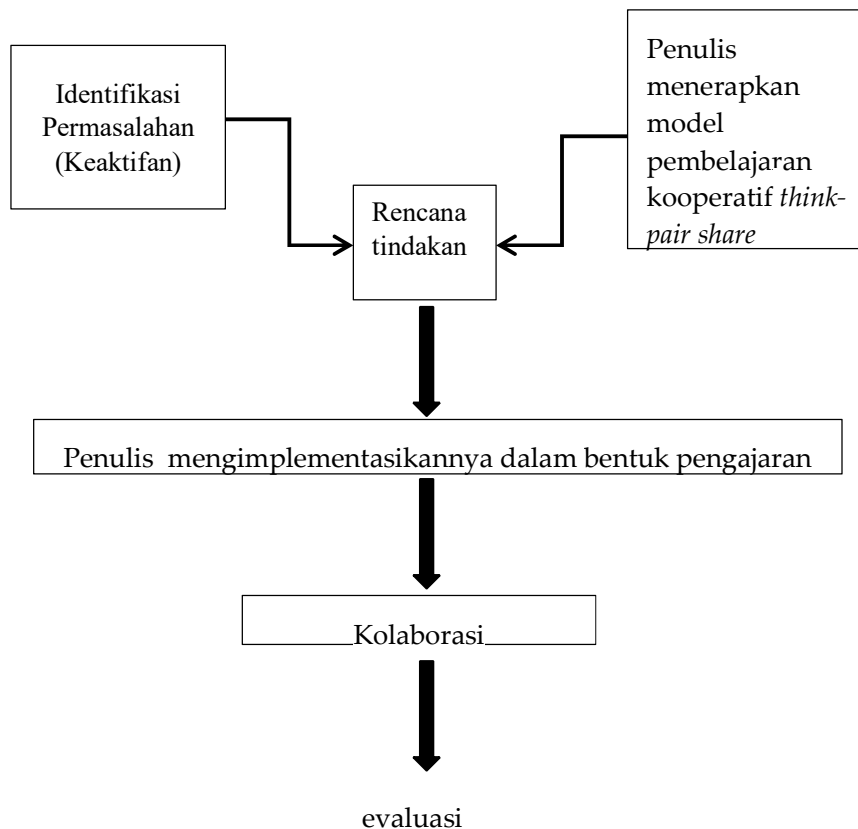
Menurut penulis berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka disimpulkan bahwa pendidikan agama kristen adalah pernyataan Tuhan untuk menanggapi Yesus Kristus, mengajarkan Alkitab di bawah tuntunan Roh Kudus dalam pengembangan semua potensi, dari masa kanak-kanak hingga dewasa. Tujuan Pendidikan agama Kristen ialah 1) Menghasilkan orang-orang yang memahami kasih Tuhan dalam Yesus Kristus dan dapat mengasihi Tuhan dan sesama. 2) Mari kita wujudkan manusia Indonesia yang mampu menghayati imannya secara bertanggung jawab dan berakhlak mulia dalam masyarakat majemuk.

D. Kerangka Berfikir

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kegiatan kelas yang diharapkan dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa. Penulis menerapkan model pembelajaran kooperatif *think-pair share* dalam praktik, dan peneliti mengimplementasikannya dalam bentuk pengajaran kelas terbimbing dengan memimpin kelas dan mengamati reaksi siswa selama pembelajaran.

¹⁵ JR.Gultom, *Bahan Penataran Tingkat Sekolah Lanjutan Menengah Pertama* (jakarta: Sekolah Tinggi Theologia, 2008),87.

Pada pembelajaran pendidikan agama Kristen kelas IV SDN 6 Sangalla, kecepatan belajarnya rendah, hal ini disebabkan guru masih monoton dalam pembelajaran dan belum optimal menggunakan model pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penerapan model pembelajaran kolaboratif *thinking pair* dapat membimbing siswa untuk meningkatkan keaktifan belajar dalam pembelajaran. Peneliti memilih kegiatan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *think pair share* (TPS). Kerangka berfikir dapat disajikan pada bagan sebagai berikut :



Gambar 1.1 Skema Kerangka Berfikir

E. Penelitian Terdahulu

Penulis akan menguraikan beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu dan memberikan gambaran mengenai perbedaan dan kebaruan pada penelitian ini.

No	Nama Peneliti	Judul	Perbedaan	Kebaharuan
1	Dewi Rianingsih, Mawardi, Krisma Widi	Penerapan Model Pembelajaran <i>Think Pair Share</i> (TPS) untuk	1. Pada penelitian ini meningkatkan kemampuan	1. Pada penelitian ini penerapan <i>think pair share</i>

	Wardani (2019) ¹⁶	Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Siswa Kelas 3	2. uan komunikasi siswa Beda lokus dan beda kelas	2. digunakan pada mata pelajaran PAK Pada penelitian ini <i>think pair share</i> digunakan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa
--	------------------------------	---	---	---

¹⁶ Dewi Rianingsih, "Penerapan Model Pembelajaran TPS (*Think Pair Share*) Dalam Rangka Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa Kelas 3," *Kajian Penelitian Dan Pendidikan Pembelajaran* 3 (2019): 340.

2	Hana Kurniawan dan Andian Ari Istiningrum ¹⁷	Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Teknik <i>Think Pair Share</i> untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Akuntansi Kompetensi Dasar Menghitung Mutasi Dana Kas Kecil Siswa Kelas X Akuntansi 2 SMK Negeri 7 Yogyakarta	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pada penelitian ini model pembelajaran <i>think pair share</i> di gunakan untuk meningkatkan motivasi belajar akuntansi 2. Beda Lokus, Beda Kelas dan Beda 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penerapan <i>think pair share</i> pada penelitian ini di gunakan untuk kelas IV SD dan pada pembelajaran PAK 2. Pada penelitian ini Model Pembelajaran <i>Think Pair Share</i> dalam Meningkatkan Keaktifan
			Mata Pelajaran	Belajar Siswa

F. Hipotesis Tindakan

Menurut Sugiyono “Hipotesis adalah tanggapan awal terhadap rumusan masalah kajian penelitian, yang disajikan dalam bentuk proposal”. Hipotesis adalah jawaban awal yang kebenarannya belum

¹⁷ Hana Kurniawan, Andian Ari Istiningrum, “Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Teknik Think Pair Share untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Akuntansi Kompetensi Dasar Menghitung Mutasi Dana Kas Kecil Siswa Kelas X Akuntansi 2 SMK Negeri 7 Yogyakarta,” *Pendidikan Akuntansi Indonesia* 10 (2012): 114.

diuji.¹⁸ Berdasarkan penelitian terhadap kerangka teori dan konseptual tersebut di atas, dapat dirumuskan suatu hipotesis tindakan, yaitu “keaktifan belajar siswa meningkat melalui model pembelajaran kooperatif *think pair share* pada mata pelajaran pendidikan agama Kristen kelas IV di SDN 6 Sangalla.

¹⁸ Dani Nur Saputra, dkk, *Buku Ajar Metodologi Penelitian* (Indonesia: CV.Feniks Muda Sejahtera, 2022),63.